

**PRODUKSI RUANG PADA MASYARAKAT PEDESAAN (STUDI
FENOMENOLOGIS DI KAWASAN JJLS BAROS, TIRTOHARGO,
KRETEK, BANTUL)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Keilmuan Sosiologi**

Disusun Oleh:
Marlina Candra Sari
NIM. 22107020022

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1938/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : PRODUKSI RUANG PADA MASYARAKAT PEDESAAN (STUDI FENOMENOLOGIS DI KAWASAN JJLS BAROS, TIRTOHARGO, KRETEK, BANTUL)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MARLINA CANDRA SARI
Nomor Induk Mahasiswa : 22107020022
Telah diujikan pada : Rabu, 20 Mei 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Muryanti, S.Sos., M.A
SIGNED

Valid ID: 6a20dda6d73f3



Penguji I
Agus Saputro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a1e1d61b3d7a



Penguji II
Achmad Uzair, S.IP., M.A, Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6a1be2b6115a



Yogyakarta, 20 Mei 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a20d02c6580

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marlina Candra Sari
NIM : 22107020022
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar *asli* hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 13 Mei 2026

Yang menyatakan,



Marlina Candra Sari

NIM. 22107020022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : -

Kepada :
Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

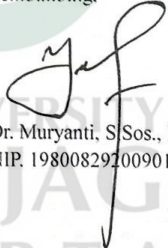
Nama : Marlina Candra Sari
NIM : 22107020022
Prodi : Sosiologi
Judul : Produksi Ruang pada Masyarakat Pedesaan (Studi Fenomenologis di Kawasan JJLS Baros, Tirtoharjo, Kretek, Bantul)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi Sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Mei 2026
Pembimbing.


Dr. Muryanti, S.Sos., M.A.
NIP. 198008292009012005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali halaman persembahan. Dengan mengucap Syukur atas Rahmat Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti tanggung jawab kepada diri sendiri, kedua orang tua tercinta, keluarga, teman dan sahabat yang selalu memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini”



MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang, melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

The future belongs to those who believe in the beauty of their dreams

(Eleanor Roosevelt)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang, jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa adanya dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang sudah membantu pelaksanaan tugas akhir ini hingga selesai:

1. Ibu Prof. Dr. Erika Setyani Kusumaputri, S.Psi., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih sudah memberikan bimbingan, arahan, dan kesabaran dalam mendampingi penulis selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai
4. Bapak Agus Saputro M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademis dan Dosen Penguji 1. Terima kasih sudah memberikan nasihat, saran dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ahmad Uzair, S.IP., M.A, Ph.D .selaku Dosen Penguji 2. Terima kasih sudah memberikan arahan dan saran bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan, semangat motivasi, dan berbagai kesempatan dalam berbagai pengalaman selama masa kuliah.
7. Kepada kedua orang tua dan keluarga penulis yang senantiasa selalu berkorban, memberikan doa, kasih sayang dan dukungan kepada penulis tanpa henti.
8. Kepada ketiga kakak terhebat penulis yang selalu memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi teman sekaligus saudara yang selalu memberikan dukungan kepada penulis baik secara materiil maupun nonmateriil.
9. Kepada teman-teman Program Studi Sosiologi angkatan 2022, terima kasih telah kebersamai penulis semasa kuliah dengan berbagai cerita dan pengalaman yang mengesankan.
10. Kepada teman-teman KKN 117 Kelompok 65, terimakasih telah kebersamai penulis semasa pengabdian masyarakat dan selalu memberikan dukungan kepada penulis selama masa penyusunan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman terdekat penulis yang selalu kebersamai penulis, dalam keadaan suka maupun duka dan selalu memberikan dukungan serta bantuan kepada penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
12. Kepada seluruh informan dan berbagai pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih telah memberikan bantuan dan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.

13. Kepada penulis sendiri Marlina Candra Sari, terimakasih telah bekerja keras dan berusaha tidak menyerah untuk menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca.

Yogyakarta, 06 Mei 2026

Penulis



Marlina Candra Sari

NIM. 22107020022



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Produksi ruang merupakan dinamika kehidupan masyarakat dalam menciptakan ruang-ruang secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi. Kawasan Jalur Jalan Lintas Selatan atau JJLS yang berada di Baros, Tirtohargo, Kabupaten Bantul merupakan kawasan masyarakat pedesaan yang membentuk ruang secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) untuk mengetahui ruang yang dibutuhkan masyarakat pedesaan, (2) untuk memahami makna JJLS Baros bagi masyarakat pedesaan, (3) untuk mengetahui dan mengidentifikasi faktor yang mendorong masyarakat menggunakan bahu jalan JLS sebagai tempat untuk melakukan kegiatan interaksi sosial dan ekonomi, (4) untuk mengidentifikasi respon masyarakat serta menganalisis dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan oleh fenomena aktivitas berkumpul dan berjualan di area bahu jalan JLS Bantul. Subjek dalam penelitian ini meliputi pedagang kaki lima, pengunjung, dan pihak pemerintahan.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan teori produksi ruang Henri Lefebvre. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produksi ruang pada masyarakat pedesaan di JJLS Kabupaten Bantul, khususnya kawasan Baros, Tirtohargo, Kretek muncul akibat pergeseran pemaknaan infrastruktur jalan oleh masyarakat yang tidak lagi dipandang semata sebagai sarana mobilitas, melainkan sebagai ruang ekonomi, sosial dan rekreasi alternatif. Dari sisi ekonomi, pedagang kaki lima memanfaatkan ruang kosong di tepi bahu jalan untuk berjualan karena biaya sewa yang rendah, fleksibilitas lokasi, dan kebutuhan ekonomi keluarga yang meningkat. Aspek sosial turut memperkuat peran JJLS Baros sebagai ruang yang sesuai kebutuhan masyarakat melalui aksesibilitas yang mudah, ketiadaan regulasi resmi, serta dukungan pemerintah dan komunitas lokal dalam penyediaan fasilitas dan keamanan. Dengan demikian, JJLS Baros mengalami transformasi fungsi menjadi ruang sosial-ekonomi yang inklusif dan pragmatis, sekaligus mencerminkan produksi ruang alternatif akibat ketiadaan ruang sosial ekonomi formal.

Kata Kunci: produksi ruang, masyarakat pedesaan, pedesaan pesisir, JJLS

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I	15
PENDAHULUAN	15
A. Latar Belakang Masalah.....	15
B. Rumusan Masalah.....	20
C. Tujuan Penelitian.....	20
D. Manfaat Penelitian.....	20
E. Tinjauan Pustaka.....	21
F. Kajian Teoritis.....	29
G. Metodologi Penelitian.....	38
H. Sistematika Penulisan.....	47
BAB II	49
DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN	49
A. Kabupaten Bantul.....	49
B. Kawasan Pariwisata Kapanewon Kretek.....	50
C. Desa Tirtohargo.....	52
D. Kondisi Ekonomi, Sosial dan Budaya Dusun Baros, Kalurahan Tirtohargo	53
E. Pembangunan JJLS.....	54

F. Profil Informan.....	56
BAB III.....	60
PRODUKSI RUANG PADA MASYARAKAT PEDESAAN	60
A. Ruang: Ruang Sosial Masyarakat	60
B. Makna JJLS Baros bagi Masyarakat Pedesaan	68
C. Faktor Pendorong Pemanfaatan Bahu Jalan JLS sebagai Ruang Sosial dan Ekonomi	75
D. Respon Masyarakat terhadap Fenomena Aktivitas di Kawasan Jalan JLS Bantul	89
E. Dampak Sosial dan Ekonomi dari Fenomena Aktivitas di Kawasan Jalan JLS Bantul.....	94
BAB IV	98
PEMBANGUNAN JALUR JALAN LITAS SELATAN (JJLS) BAROS DAN PENDEKATAN TEORI PRODUKSI RUANG HENRI LEFEBVRE	98
1. Reorintiasi Masyarakat Melihat Ruang	99
2. Analisis Konsep Teori Produksi Ruang	102
BAB V.....	112
PENUTUP.....	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....	114
LAMPIRAN.....	117
CURRICULUM VITAE	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Batas Kalurahan Tirtohargo.....	53
Gambar 2. JJLS tahun 2015	55
Gambar 3. JJLS Tahun 2021	55
Gambar 4. JJLS Tahun 2022	56
Gambar 5. Kondisi Penataan Kendaran di kawasan JJLS Baros	64
Gambar 6. Lapak Kuliner di JJLS Baros	71
Gambar 7. Masyarakat sedang berkumpul.....	80
Gambar 8. Kegiatan Berkumpul pengunjung.....	82
Gambar 9. Pemandangan Kawasan JJLS	85
Gambar 10. Kegiatan Masyarakat di JJLS Baros.....	121
Gambar 11. Wawancara dengan perangkat Desa Tirtohargo	121
Gambar 12. Wawancara dengan informan PT	121
Gambar 13. Kegiatan Masyarakat di JJLS Baros.....	121
Gambar 14. Wawancara dengan Kepala Dusun Baros.....	121
Gambar 15. Wawancara dengan Informan PC.....	121
Gambar 16. Kondisi JJLS Baros Sore Hari	122
Gambar 17. Wawancara dengan infroman VD.....	122
Gambar 18. Kegiatan Ekonomi di JJLS Baros	122
Gambar 19. Kegiatan Sosial dan Ekonomi di JJLS Baros.....	122
Gambar 20. Wawancara dengan informan VC.....	122
Gambar 21. Aktivitas masyarakat di JJLS Baros.....	122
Gambar 22. Kegiatan Ekonomi di JJLS Baros.....	123
Gambar 23. Kegiatan Ekonomi di JJLS Baros	123

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Observasi	42
--------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat merupakan elemen penting dalam suatu wilayah yang membutuhkan ruang untuk bergerak dalam melakukan segala aktivitas. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan penataan ruang, ruang merupakan wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk hidup melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya.¹ Kehadiran sebuah ruang sangatlah penting bagi masyarakat, dengan adanya sebuah ruang sosial dan ekonomi yang sesuai kebutuhan masyarakat dapat melakukan berbagai kegiatan aktivitas dengan leluasa.

Ketersediaan ruang publik yang aman dan mudah diakses berperan penting dalam mendukung aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat pedesaan. Hal ini dikarenakan ruang tersebut dapat berperan menjadi jantung sebuah wilayah untuk mendukung keterlibatan masyarakat dalam segala bentuk aktivitas sosial maupun ekonomi. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan penataan ruang, kawasan perdesaan merupakan wilayah yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk

¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang," 2021.

pengelolaan sumber daya alam dengan susasana fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.² Dengan demikian akses ruang untuk menjuang kegiatan sosial dan ekonomi terutama di wilayah pedesaan memiliki peran yang sangat penting.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi yang memiliki luas wilayah sebesar 3.185,80 km² yang terdiri dari empat kabupaten dan satu kota. Setiap wilayah memiliki keunggulan dalam sektor pariwisata. Kabupaten Bantul merupakan salah satu bagian dari provinsi D.I. Yogyakarta yang memiliki kondisi topografi sebagai dataran rendah 40% dan 60% daerah perbukitan yang tidak subur dengan luas wilayah 506,85 km² dengan 17 Kecamatan.³ Berdasarkan kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Pemerintah Kabupaten Bantul, ruang yang dapat dijangkau masyarakat secara gratis dan bebas dikategorikan sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik dan fasilitas umum. Ruang-ruang yang hadir ini berperan sebagai kawasan interaksi sosial, ekonomi, ekologis, dan rekreasi.

Berdasarkan data dari DLH Bantul, jumlah Ruang Terbuka Hijau (RTH) pada tahun 2024 sebanyak 30% dari luas wilayah telah berhasil tercapai 98% dari target tersebut, dengan rincian lokasi 82 titik.⁴ Kawasan Paseban Bantul yang terletak di sepanjang Jalan Bantul, tepatnya berdekatan dengan perempatan Jalan Jendral Sudirman dan Jalan KH Hasyim Asyari, Bantul merupakan kawasan ruang terbuka hijau (RTH) yang sering dikunjungi masyarakat Kabupaten Bantul. Alun-

² Indonesia.

³ “Sekilas Kabupaten Bantul,” accessed April 26, 2025,

https://bantulkab.go.id/tentang_bantul/index/2020020001/sekilas-kabupaten-bantul.html.

⁴ Maya Herawati, “Ruang Terbuka Hijau Di Bantul Disebut Mencapai 98 Persen,” *Harian Jogja*, 2024, <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2024/10/30/511/1193362/ruang-terbuka-hijau-di-bantul-disebut-mencapai-98-persen>.

Alun Paseban, Taman Milenial, Taman Adipura adalah ruang yang keberadaanya di tengah-tengah Kabupaten Bantul yang sering ramai pengunjung setiap harinya terutama di akhir pekan.⁵ Kawasan tersebut merupakan wadah yang dapat digunakan masyarakat melakukan aktivitas sosial maupun ekonomi. Selain di pusat Kabupaten Bantul, masyarakat juga dapat menemukan ruang untuk melakukan kegiatan sosial atau ekonomi di masing-masing kecamatan atau kelurahan setempat berupa alun-alun, taman kuliner, atau taman desa setempat.⁶

Seiring dengan meningkatnya mobilitas penduduk, masyarakat secara mandiri berinisiatif menciptakan ruang secara mandiri guna untuk memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi yang terus berkembang. Namun dalam prosesnya, ruang-ruang tersebut seringkali terbentuk di lokasi yang kurang aman, seperti di sekitar rel kereta api, di bawah jembatan layang, tepi jalan raya, atau sepanjang aliran sungai, yang berpotensi menimbulkan risiko terhadap keselamatan masyarakat. Produksi ruang dikawasan yang tidak seharusnya merupakan perebutan antara ruang yang dirancang oleh pemerintah dan ruang yang dihayati masyarakat atau dapat disebut dengan kontestasi ruang.

Kecamatan Kretek, Sanden, dan Srandakan merupakan wilayah Kabupaten Bantul yang secara geografis letak wilayahnya berbatasan langsung dengan pantai selatan. Sebagai wilayah pedesaan yang masih asri, mayoritas masyarakatnya menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian, perikanan dan

⁵ “Kawasan Paseban Bantul,” Joglosemar.id, accessed May 12, 2025, <https://joglosemar.id/kota-yogyakarta-indonesia/kawasan-paseban-bantul/>.

⁶ Ujang Hasanudin, “Tahun Ini, DLH Bantul Bangun Ruang Terbuka Hijau Di Beberapa Kalurahan,” *Harian Jogja*, 2024, <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2024/02/17/511/1165157/tahun-ini-dlh-bantul-bangun-ruang-terbuka-hijau-di-beberapa-kalurahan>.

peternakan. Selain dikenal sebagai kawasan agraris, wilayah ini juga sangat populer dengan berbagai objek wisata yang dapat dijadikan ruang sosial dan ekonomi. Pantai Cangkring, Pantai Goa Cemara, Pantai Pandansari, Laguna Depok, Laguna Baros, Pantai Depok, Pantai Parangtritis, dan Bukit Paralayang. Saat ini, wilayah Bantul bagian selatan khususnya Kecamatan Kretek, Sanden, dan Srandakan, turut terdampak oleh program pembangunan nasional yaitu jalan jalur lintas selatan (JJLS).

Jalur Jalan Lintas Selatan (JJLS) merupakan proyek pembangunan nasional yang membentang dari Provinsi Banten hingga Jawa Timur, yang bertujuan untuk menghubungkan wilayah pesisir selatan supaya dapat mendongkrak ekonomi dan pariwisata yang lebih merata. Peresmian Jembatan Kretek 2 pada tahun 2023, yang berada di atas Sungai Opak yang menghubungkan Desa Parangtritis dan Desa Tirtohargo memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap kemajuan sektor pariwisata dan masyarakat setempat di Kabupaten Bantul. Kehadiran infrastruktur ini memunculkan dinamika baru, hal tersebut dapat dilihat dari ramainya kawasan JJLS Baros, Tirtohargo, Kretek yang dipenuhi dengan pedagang kaki lima serta kelompok masyarakat yang memanfaatkan kawasan pinggir jalan untuk berkumpul, berjualan, berolahraga, maupun sekedar menikmati suasana sore hari.

Fenomena ini mencerminkan terjadinya produksi ruang di kawasan JJLS Baros, Tirtohargo yang dilatar belakangi oleh adanya pembangunan infrastruktur jalan, dengan demikian masyarakat membutuhkan ruang yang dapat mendukung aktivitas sosial hingga ekonomi. Keberadaan sebuah ruang yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat umumnya identik dengan penataan wilayah perkotaan atau

kabupaten kota yang padat penduduk. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azzam Muzaki, dkk (2024) produksi ruang informal yang terjadi pada Jalanan Gang Ampium merupakan hasil proses sosial dan kondisi lingkungan kawasan tersebut yang mendorong keputusan masyarakat menggunakan kawasan jalanan gang untuk memenuhi kebutuhan ruangnya yaitu ruang untuk bersantai, berjualan, bermain, memasak dan perluasan rumah.⁷

Peristiwa ini sejalan dengan dinamika yang terjadi pada masyarakat pedesaan dikawasan pesisir JJLS Baros, Tirtohargo, Kretek, Bantul. Masyarakat menggunakan kawasan jalan tidak hanya untuk mobilitas, namun juga diproduksi secara sosial oleh masyarakat sebagai ruang alternatif untuk melakukan kegiatan bersama seperti berkumpul dan rekreasi. Dari aspek ekonomi, ruang di sekitar jalan digunakan sebagai lokasi berdagang dengan memanfaatkan area kosong di dekat jalur utama yang memberikan peluang keuntungan yang relatif tinggi.

Pentingnya ruang yang sesuai dengan kepentingan masyarakat tidak hanya berlaku di kawasan perkotaan, tetapi juga di lingkungan pedesaan termasuk wilayah persawahan maupun pesisir dengan destinasi wisata seperti kawasan JJLS Baros. Kawasan pedesaan juga membutuhkan ruang yang berfungsi sebagai tempat interaksi sosial ekonomi, menjaga keseimbangan ekosistem, serta mendukung nilai budaya masyarakat lokal. Dalam perspektif sosiologi, ruang memiliki peran penting dalam membentuk interaksi sosial dan dinamika masyarakat. Oleh, karena itu produksi ruang di kawasan pedesaan pesisir JJLS Baros tidak semata-mata terkait

⁷ Azzam Muzaki, "Produksi Dan Kontribusi Ruang Informal Pada Jalanan Gang Ampium," *Jurnal Arsitektur Wastupadma* 2, no. 2 (2024): 121–30, <https://doi.org/10.62024/jawp.v2i2.45>.

pembangunan infrastruktur, melainkan juga mencerminkan proses sosial yang memengaruhi pola adaptasi masyarakat dalam ranah, ekonomi, sosial, dan budaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu bagaimana produksi ruang pada masyarakat pedesaan dapat terjadi di kawasan Jalur Jalan Lintas Selatan (JJLS), Baros, Tirtohargo, Kretek, Kabupaten Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan oleh peneliti, maka maksud tujuan dari dilaksanakan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui ruang yang dibutuhkan masyarakat pedesaan
2. Untuk memahami makna JJLS Baros bagi masyarakat pedesaan
3. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi faktor yang mendorong masyarakat menggunakan bahu jalan JLS sebagai tempat melakukan interaksi sosial dan kegiatan ekonomi
4. Untuk mengidentifikasi respon masyarakat serta menganalisis dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan oleh fenomena aktivitas berkumpul dan berjualan di area bahu jalan JLS Bantul

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan referensi terkait pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang sosiologi pedesaan dan sosiologi ekonomi

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat pentingnya kehadiran ruang sosial dan ekonomi pada wilayah perkotaan maupun pedesaan sesuai dengan kebutuhan

b. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau saran kepada pemerintah untuk mengkaji kembali dampak dari pembangunan infrastruktur

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya ruang sesuai kebutuhan masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai keberadaan produksi ruang bagi masyarakat di kawasan pedesaan sudah dibahas oleh para peneliti terdahulu. Penelitian ini mengambil beberapa jurnal yang memiliki tema yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai bahan pustaka. Bahan pustaka digunakan untuk melihat perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Pertama, penelitian yang dilakukan Atsirudiin Priza AUFAR dan Diananta Pramatasari (2025) dengan judul “*Produksi Ruang dalam Home-Based Enterprise Batik di Kampung Kauman Kota Pekalongan*” Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini dengan pendekatan kualitatif jeni studi kasus. Tujuan dari

penelitian ini untuk mengkaji produksi ruang dalam HBE Batik. Hasil penelitian ini adalah produksi ruang di HBE batik terbentuk melalui praaktik adaptasi yang fleksibel, meliputi *sharing space* (ruaang dipakai bersama untuk fungsi domestik dan produksi), *extending space* (perluasan ruang melalui bangunan tambahan), dan *shifthing space* (perubahan fungsi ruang berdasarkan waktu). Hasil penelitian yang dilakukan menegaskan bahwa ruang HBE batik di kawasan padat merupakan hasil negosiasi sosial-ekonomi yang terus berlangsung, sekaligus mencerminkan identitas budaya masyarakat Pekalongan.⁸

Kedua, penelitian yang dilakukan Abdul Rahman, dkk (2020) dengan judul “*Pelestarian Lingkungan Melalui Partisipasi Petani Dalam Pembentukan Ruang Publik Di Desa Bulutellue*” Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan partisipasi masyarakat dalam melestarikan hutan dengan memanfaatkan ruang publik sebagai arena aktivitas di Desa Bulutellue. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya untuk melestarikan lingkungan dilakukan secara mandiri oleh masyarakat melalui pembentukan opini melalui diskusi di gardu sebagai ruang publik, pembentukan kelompok kerja yang otonom, dan ritual upacara adat.⁹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Chenyu Xie (2021) dengan judul “*Characteristics of Public Space Behavior and Demand of Rural Residents in Foshan*” Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mix method.

⁸ Diananta Pramitasari, “Produksi Ruang Dalam Home-Based Enterprise Batik Di Kampung Kauman, Kota Pekalongan,” *Journal of Architectural Design and Development* 06, no. 02 (2025), <https://doi.org/10.37253/jad.v6i2.11397>.

⁹ Abdul Rahman, Muhammad Syukur, and Rifal Rifal, “Pelestarian Lingkungan Melalui Partisipasi Petani Dalam Pembentukan Ruang Publik Di Desa Bulutellue,” *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 7, no. 1 (June 1, 2020): 76–91, <https://doi.org/10.31571/sosial.v7i1.1648>.

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi karakteristik ruang publik yang dibutuhkan masyarakat di Desa Dushugang, Foshan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Dushugang, Foshan membutuhkan ruang publik yang sesuai dengan gaya hidup modern tanpa menghilangkan unsur budaya.¹⁰

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Tianyi Wang, dkk (2021) dengan judul “*Rural Public Space: A New Way to Awaken the Vitality of Governance*” Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Tujuan bertujuan untuk membahas pentingnya ruang publik di pedesaan dalam meningkatkan vitalitas tata kelola masyarakat dan revitalisasi desa, dengan fokus pada konteks di China. Studi ini menjelaskan bagaimana ruang publik yang ada mengalami penyusutan dan transformasi, namun memiliki potensi untuk memecahkan berbagai masalah dalam tata kelola pedesaan, seperti meningkatkan partisipasi masyarakat, menyelesaikan konflik, dan mengatasi persoalan “*free riding*” dalam kehidupan kolektif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ruang publik pedesaan memiliki peran penting dalam revitalisasi desa dan tata kelola masyarakat.¹¹

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Soszyński Dawid, dkk (2021) dengan judul “*Rural public places: specificity and importance for the local*

¹⁰ Chenyu Xie, “Characteristics of Public Space Behavior and Demand of Rural Residents in Foshan,” *E3S Web of Conferences* 276 (2021): 02011, <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202127602011>.

¹¹ Tianyi Wang, Jun Liu, and Tong Wu, “Rural Public Space: A New Way to Awaken the Vitality of Governance,” *Proceedings of the 2021 6th International Conference on Social Sciences and Economic Development (ICSSSED 2021)* 543, no. Icssed (2021): 1029–32, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210407.193>.

community (case study of four villages)” Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mix method. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui karakteristik ruang publik di pedesaan dan untuk mengetahui pentingnya ruang publik bagi masyarakat pedesaan di Polandia timur. Hasil penelitian ini menemukan bahwa tempat publik di pedesaan memiliki peran penting sebagai pusat aktivitas sosial dan memiliki karakteristik unik, seperti spontanitas dan keterlibatan langsung warga dalam pembentukannya. Di empat desa di Polandia timur yang diteliti, teridentifikasi 71 tempat publik dengan fungsi utama sebagai tempat rekreasi, interaksi sosial, dan aktivitas sehari-hari. Tempat seperti alun-alun desa dan taman rekreasi mendapatkan nilai tinggi karena vitalitasnya, sedangkan tempat semi alami, seperti jalur di tepi sungai, memiliki makna mendalam karena menggabungkan akses publik dengan nilai simbolis.¹²

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Anis Anjarwati, dkk (2024) dalam jurnal sosial humaniora dengan judul “*The Production of Rural Public Space as Tourism Destination*” Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami produksi ruang publik di Desa Muncar, menjaga keberlanjutan Desa Wisata Muncar sebagai ruang yang dapat digunakan semua orang, dan mendukung aktivitas manusia. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa transformasi ruang publik di kawasan wisata Ngidam Muncar membawa dampak yang signifikan terhadap interaksi sosial, kegiatan budaya dan ekonomi masyarakat lokal. Ruang publik yang sebelumnya

¹² Dawid Soszyński et al., “Rural Public Places: Specificity and Importance for the Local Community (Case Study of Four Villages),” *European Planning Studies* 30, no. 2 (2022): 311–35, <https://doi.org/10.1080/09654313.2021.1948974>.

kurang terawat telah berubah menjadi area yang dirancang dengan baik, dilengkapi berbagai fasilitas seperti jembatan gantung, taman, panggung terbuka, dan ruang ibadah.¹³

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Fahad Abdillah (2024) dengan judul “*Peran Alun-Alun Desa Drajat sebagai Ruang Terbuka Publik dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Pedagang Kecil*” Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran Alun-Alun Desa Drajat sebagai ruang publik dalam mendukung pertumbuhan ekonomi pedagang kecil. Hasil dari penelitian ini yaitu Alun-Alun Desa Drajat tidak hanya ruang terbuka publik untuk kegiatan sosial, namun juga berperan penting sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi pedagang dan memperkuat ikatan sosial antarwarga.¹⁴

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Dyah Yana Finca Rahayu dan Deny Wahyu Apriadi (2025) dengan judul “*Antara Ruang Publik dan Komersialisasi: Produksi Ruang dalam Pengembangan RTH Central Park Meikarta*” Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis alih fungsi lahan dalam pengembangan RTH Central Park Meikarta dan bagaimana masyarakat Cikarang merespons keberadaannya. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa konversi lahan hunian RTH publik komersial merupakan proses produksi

¹³ Anis Anjarwati, Daru Purnomo, and Suryo Sakti Hadiwijoyo, “The Production of Rural Public Space As Tourism Destination,” *Jurnal Sosial Humaniora* 15, no. 1 (2024): 1–12.

¹⁴ Fahad Abdillah, “Peran Alun-Alun Desa Drajat Sebagai Ruang Terbuka Publik Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Pedagang Kecil,” *At-Tasharruf; Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah* 6, no. 2 (2024): 114–24, <https://doi.org/10.32528/at.v6i2.2609>.

ruang yang dipengaruhi kepentingan ekonomi. Perubahan ini berdampak pada pola penggunaan ruang dan relasi sosial masyarakat sekitar. Meskipun syarat kepentingan kapital, masyarakat tetap merasakan manfaat ekologis dan sosial dari keberadaan RTH, seperti ruang rekreasi dan interaksi.¹⁵

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Iwan Nurhadi, dkk. (2019) dengan judul “*Produksi Ruang dan Perubahan Pengetahuan pada Masyarakat Sekitar Objek Wisata Waterland*” Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi praktik sosial sebagai bagian dari konsekuensi dari perubahan tata guna lahan, dari pertanian menjadi lokasi wisata Waterland pada sebuah desa di Jawa Timur dan untuk menganalisis kontestasi antara wacana utama dan wacana tandingan dampak proses tersebut. Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa terdapat transformasi ruang dari produksi ruang absolut yang merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat yang tidak bergantung pada industri pariwisata menjadi ruang abstrak yang dilegitimasi melalui wacana pemodal. Kontestasi wacana utama dan tandingan yang terjadi dalam proses penggunaan tanah bengkok terjadi melalui proses dominasi wacana oleh elit pemerintahan.¹⁶

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Medina Savira dan Fikri Zul Fahmi (2020) dengan judul “*Branding Tempat dan Produksi Ruang (Studi Kasus:*

¹⁵ Dyah Yuana, Finca Rahayu, and Deny Wahyu Apriadi, “Antara Ruang Publik Dan Komersialisasi : Produksi Ruang Dalam Pengembangan RTH Central Park Meikarta,” *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi* 14, no. 02 (2025): 21–32, <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/dimensia.v14i2.81053>.

¹⁶ Iwan Nurhadi, Luthfi Amiruddin, and Genta Mahardika Rozalinna, “Produksi Ruang Dan Perubahan Pengetahuan Pada Masyarakat Sekitar Objek Wisata Waterland,” *Jurnal Kajian Ruang Sosial-Budaya* 3, no. 1 (2019): 46–64, <https://doi.org/10.21776/ub.sosiologi.jkrbsb.2019.003.1.04>.

Kawasan Cibadak, Kota Bandung” Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode kualitatif studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan kembali implikasi proses produksi ruang terhadap citra brand di Kawasan Cibadak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kontradiksi antara persepsi masyarakat dengan rencana yang dibayangkan oleh pemerintah. Dengan demikian, proses produksi ruang yang terjadi di Kawasan Cibadak belum berhasil mengonstruksi citra brand di mata masyarakat sesuai dengan identitas brand yang diinginkan oleh pemerintah.¹⁷

Kesebelas, penelitian yang dilakukan oleh Mita Putri Fitrasari, dkk (2018), dengan judul “*Reproduksi Ruang Interaksi Sosial Berbasis Kegiatan Perdagangan dalam Kampung Kota di Sekitar Kampus*” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji bagaimana kebutuhan mahasiswa di sekitar kampus Binus memicu perubahan fungsi bangunan di kampung kota lantai atas rumah dijadikan kos, sementara halaman muka dialihfungsikan untuk perdagangan. Selain itu bagaimana perubahan yang terjadi dapat melahirkan ruang interaksi sosial baru. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan (warung, laundr, fotokopi) menjadi media utama interaksi anatara mahasiwa dan warga, dengan ruang luar seperti jalan dan halaman muka rumah berperdan sebagai wadah utama interaksi.¹⁸

¹⁷ Medina Savira, “Branding Tempat Dan Produksi Ruang (Studi Kasus : Kawasan Cibadak , Kota Bandung),” *Tata Loka* 22, no. 4 (2020): 605–22, <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/tataloka.22.4.605-622>.

¹⁸ Ramos P Pasaribu et al., “Re/Produksi Ruang Interaksi Sosial Berbasis Kegiatan Perdagangan Dalam Kampung Kota Di Sekitar Kampus,” *Jurnal AGORA* 16, no. 1 (2018): 52–59.

Keduabelas, penelitian yang dilakukan oleh Hongqi Zhou dan Anmei Wang (2023), dengan judul “*Research on the Universal Design of Rural Public Spaces in the Context of an Aging Society*” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi desain universal pada ruang publik pedesaan di Zhonghua Village, Shanghai, guna mengatasi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat lanjut usia. Hasil dari penelitian ini yaitu strategi perbaikan desain yang meliputi peningkatan fungsi ruang, penciptaan ruang budaya yang mencerminkan karakter lokal, dan pengembangan fasilitas publik yang lebih aman serta ramah pengguna, semuanya berdasarkan prinsip desain universal. Strategi ini bertujuan meningkatkan kualitas hidup lansia dan menjadikan ruang publik pedesaan lebih inklusif bagi semua kelompok usia.¹⁹

Berdasarkan duabelas penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat pedesaan seiring perkembangan zaman membutuhkan ruang tersendiri untuk melengkapi kebutuhan aktivitas masyarakat mulai dari interaksi sosial, kegiatan perekonomian, hingga tempat rekreasi atau wisata. Penelitian ini memiliki perbedaan yang mendasar dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menggali pengalaman nyata masyarakat dalam memaknai dan menciptakan ruang. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih menekankan aspek kebudayaan, arsitektur, geografi, atau ekonomi makro, penelitian ini menyoroti integrasi dimensi sosial dan ekonomi secara bersamaan.

¹⁹ Hongqi Zhou and Anmei Wang, “Research on the Universal Design of Rural Public Spaces in the Context of an Aging Society,” *Advances in Education, Humanities and Social Science Research* 7, no. 1 (2023): 105, <https://doi.org/10.56028/aehtsr.7.1.105.2023>.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan ruang sebagai wadah interaksi, tetapi juga menekankan perannya sebagai penopang keberlangsungan ekonomi lokal.

Kebaruan penelitian ini terletak pada konteks lokasi yang dipilih, yaitu kawasan perdesaan pesisir Baros, Tirtohargo, Kretek, Bantul yang terdampak langsung oleh pembangunan Jalur Jalan Lintas Selatan (JJLS). Fokus pada desa pesisir memberikan kontribusi penting karena produksi ruang selama ini lebih sering dipahami dalam konteks perkotaan. Dengan adanya penelitian ini, dapat melengkapi literatur dengan menunjukkan bahwa ruang sosial di desa terutama kawasan pesisir memiliki dinamika tersendiri, dimana interaksi sosial yang egaliter dapat berjalan beriringan dengan aktivitas ekonomi berbasis pariwisata.

Penelitian ini menggunakan teori produksi ruang Henri Lefebvre sebagai kerangka analisis, yang jarang diterapkan pada studi ruang yang dibutuhkan pada masyarakat pedesaan. Dengan teori ini, peneliti mampu menjelaskan bagaimana ruang diproduksi melalui praktik sosial dan ekonomi sehari-hari masyarakat yang dilatarbelakangi oleh kontestasi antara ruang jalan yang dirancang pemerintah untuk mobilitas jalan, dan masyarakat yang menghayati dalam kehidupan sehari-harinya sebagai ruang sosial dan ekonomi. Kebaruan ini melengkapi penelitian terdahulu dengan memberikan pemahaman konseptual yang lebih mendalam, sekaligus memperluas cakupan kajian ruang dari dominasi perspektif perkotaan menuju konteks pedesaan pesisir yang berorientasi pada pariwisata.

F. Kajian Teoritis

1. Definisi Konseptual

a. Produksi Ruang

Produksi merupakan kegiatan atau proses untuk menciptakan, menghasilkan atau menambah nilai manfaat sebuah barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sedangkan, ruang tidak hanya dapat berwujud secara fisik seperti gedung atau bangunan, tetapi sesuatu yang hidup, melekat pada identitas manusia dan dapat terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Dalam sosiologi ruang berhubungan dengan pengaruh ruang secara fisik, sosial, dan budaya yang dibentuk oleh masyarakat.²⁰ Menurut Lefebvre produksi ruang merupakan sesuatu yang dibentuk melalui pengalaman dan kenangan yang dimiliki oleh individu. Pengalaman serta kenangan tersebut kemudian memandu individu dalam mengkonsepsikan ruang sosial yang ada. Dengan demikian, Lefebvre mendefinisikan ruang yang diproduksi dari pengalaman yang dipahami dan dirasakan oleh individu atau masyarakat.²¹

b. Masyarakat Pedesaan

Masyarakat adalah sekumpulan individu yang tinggal bersama dalam suatu tempat dengan pola interaksi sosial yang terstruktur untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan, desa merupakan komunitas kecil yang menyerupai keluarga besar, di mana kepemimpinan dipegang oleh anggota keluarga yang paling dihormati atau memiliki status tertinggi

²⁰ Ahmadin, *Sosiologi Ruang Konsep, Teori, Dan Studi Kasus* (Bandrung: Penerbit Widina Media Utama, 2025).

²¹ Raden Mohamad, Wisnu Ibadi, and Anas Hidayat, "Teori Production of Space Henri Lefebvre Dalam Konteks Untuk Membaca Ruang Di Indonesia" 3, no. 2 (2025): 193–202, <https://doi.org/10.59810/archimane/v3i2.175>.

dalam masyarakat. Koentjaraningrat (1997) mendefinisikan desa sebagai tempat tinggal komunitas kecil, yang tidak semata-mata terikat pada pertanian, namun sebagai komunitas yang memiliki hubungan antara masyarakat dengan tempat tinggalnya.²² Masyarakat pedesaan sering diidentikan dengan masyarakat tradisional.²³ Masyarakat pedesaan umumnya dikenal sebagai komunitas yang bersifat komunal, di mana kehidupan sehari-hari dijalani secara bersama-sama. Ciri khas dari masyarakat pedesaan ini adalah memiliki hubungan sosial yang erat, saling mengenal satu sama lain, bekerja sama, bergotong royong dalam menghadapi permasalahan bersama, serta menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan.²⁴

2. Kerangka Teori

a. Produksi Ruang

Istilah *Production of Space* atau produksi sosial merupakan sebuah konsep yang menegaskan bahwa ruang tidak semata-mata dipahami sebagai entitas fisik atau wadah pasif, melainkan sebagai hasil konstruksi sosial yang bersifat historis dan dinamis. Ruang dalam hal ini dimaknai sebagai produk yang lahir dari interaksi sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Teori produksi ruang pertama kali diperkenalkan oleh Henri Lefebvre tokoh sosiolog kelahiran Prancis. Lefebvre merupakan pemikir

²² Eko Murdiyanto, *Sosiologi Perdesaan Pengantar Untuk Memahami Masyarakat Desa (Edisi Revisi)* (Yogyakarta: UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020).

²³ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perdesaan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015).

²⁴ Mohammad Mulyadi, *Partisipasi Dalam Pembangunan Masyarakat Desa* (Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2011).

Marxian yang menggabungkan pendekatan filosofis dan praktis dalam memahami dinamika masyarakat. Pemikiran Marx menginspirasi menjelaskan bagaimana pengaruh negara dan kapitalisme berkontribusi terhadap terjadinya pembangunan yang tidak merata.²⁵

Menurut Lefebvre, ruang bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan terbentuk dari realita sosial. Dengan demikian, ruang tidak bisa dipahami sebagai sesuatu hal yang ada begitu saja, melainkan sesuatu yang terus diproduksi oleh masyarakat.²⁶ Sebagai ilmuwan sosial, Lefebvre membangun pemikirannya dari pengalaman dan refleksi atas kehidupan masyarakat di sekitarnya. Lefebvre dikenal luas melalui kajiannya tentang sosiologi perkotaan (*urban sociology*), namun awal karirnya justru berangkat dari sosiologi pedesaan (*rural sociology*). Namun, seiring waktu Lefebvre menyadari bahwa pusat perubahan sosial dan perkembangan historis lebih dominan berlangsung di kawasan perkotaan, dengan ditandai oleh intensitas urbanisasi, baik melalui mobilitas penduduk maupun transformasi ruang menjadi wilayah urban. Lefebvre memaknai ruang sebagai sebuah isu yang melingkupi berbagai disiplin ilmu.²⁷

Salah satu karya terpopuler yang ditulis oleh Lefebvre yang membahas tentang produksi ruang adalah karyanya yang berjudul *The Production of Space* yang ditulis pada tahun 1974. Pada karya *magnum*

²⁵ Paulus Bagus Sugiyono, "Memahami Konsep Ruang Menurut Henri Lefebvre," *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi* 6, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.24198/jsg.v6i2.36309>.

²⁶ Frantz Fanon, Antonio Gramsci, and Henri Lefebvre, *Space, Difference, Everyday Life Reading Henri Lefebvre*, 2008.

²⁷ Sugiyono, "Memahami Konsep Ruang Menurut Henri Lefebvre."

opus yang telah ditulis ini Lefebvre mendefinisikan sebuah fenomena untuk mengetahui ruang dengan pendekatan yang lebih humanis yaitu bagaimana para penguasa telah mempengaruhi dan memiliki peran dalam membentuk ruang-ruang “*privat*” terutama di wilayah perkotaan untuk memperoleh keuntungan bagi kelompok masyarakat tertentu. Ruang adalah hasil konstruksi sosial. Berbagai pihak yang berkepentingan senantiasa berupaya menguasai penggunaan dan pemanfaatan ruang, sekaligus memproduksi pengetahuan yang mendukung posisi dominasinya dalam mengendalikan ruang tersebut.²⁸

Lefebvre menekankan bahwa ruang adalah hasil interaksi antara praktik sosial, relasi kekuasaan, dan struktur ideologi dalam masyarakat. Ruang bukan hanya sekedar wadah fisik, namun juga memiliki makna yang kompleks karena mencerminkan cara manusia hidup, bekerja, dan berinteraksi dalam sistem sosial yang luas, termasuk kapitalisme. Lefebvre memandang bahwa ruang sebagai dua dimensi yang saling berkaitan yaitu simbolis yang lahir dari budaya dan pengalaman manusia, serta material yang berkaitan dengan bentuk fisik dan fungsi praktisnya. Selain dipengaruhi oleh kekuatan ekonomi yang mendorong komersialisasi dan industri, ruang juga menjadi arena perlawanan sosial. Melalui konsep ruang representasi, representasi ruang, dan praktik spasial, Lefebvre

²⁸ Raden Mohamad and Wisnu Ibadi, “Dialektika Teori The Production of Space” 1, no. 2 (2023): 91–104, <https://doi.org/10.59810/archimane/v1i2.11>.

menegaskan bahwa ruang tidak hanya dikendalikan oleh kekuasaan, tetapi juga dialami dan dimaknai dalam kehidupan sehari-hari manusia.²⁹

Dalam kerangka teori produksi ruang, Lefebvre menjelaskan bahwa ruang terbentuk melalui tiga aspek yang saling berkaitan yaitu: praktik spasial (*Spatial Practice*), representasi ruang (*Representation of Space*) dan ruang representasi (*Representational Spaces*). Berikut penjelasan dari tiga elemen utama teori produksi ruang Lefebvre.

a. Praktik spasial (*Spatial Practice*)

Konsep praktik spasial yaitu sebuah dimensi yang menunjukkan material antara interaksi dan aktivitas sosial ekonomi. Pada hal ini praktik spasial menggambarkan bagaimana masyarakat membentuk dan menegosiasikan ruang sehingga ruang tersebut menjadi wadah koehsi sosial, berkelanjutan, dan bermakna dan kehidupan sehari-hari. Lefebvre berpendapat bahwa praktik spasial selalu menciptakan ruangnya secara sendiri dan sebaliknya.

Pada praktik spasial dalam konteks neokapitalisme dapat dipahami sebagai sebagai bentuk relasi yang terwujud dalam ruang yang dipersepsikan, dimana rutinitas kehidupan sehari-hari erat dengan struktur perkotaan. Relasi ini tampak melalui rute yang dialokasikan bagi kerja, kehidupan domestik, maupun aktivitas rekreasi. Dengan demikian, praktik spasial tidak hanya merefleksikan

²⁹ Henri Lefebvre, *The Production of Space, Ecospatiality* (UK: Blackwell Publishing, 1991), <https://doi.org/10.2307/j.ctv1qmpd8w.5>.

pada penggunaan ruang, tetapi juga bagaimana logika neokapitalisme mengatur, membatasi, sekaligus memungkinkan pengalaman sosial masyarakat dalam keseharian.³⁰

b. Representasi ruang (*Representation of Space*)

Konsep representasi ruang merupakan sebuah konsep yang memberikan gambaran dan makna akan hadirnya sebuah ruang. Representasi ruang hadir dalam ranah wacana, yakni melalui tuturan yang mengekspresikannya secara verbal, baik dalam bentuk deskripsi, definisi, serta teori-teori ilmiah mengenai ruang.³¹ Lefebvre menyebut representasi ruang ini merupakan wilayah para ilmuwan, perencana dan pengelola kota serta insinyur sipil sebagai elite-elite sosial karena memiliki kemampuan, kuasa, dan otoritas dalam merepresentasikan. Lefebvre menegaskan bahwa setiap bentuk representasi menjadi ideologis ketika turut berperan dalam membentuk bagaimana wilayah perkotaan dibentuk dan dikelola dalam konteks ruang.³²

Representasi ruang memberikan kesempatan bagi ruang yang sebelumnya tidak disadari untuk kemudian dikenali oleh masyarakat. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan manusia, ruang alamiah dapat diubah menjadi kota. Proses ini bermula ketika ruang hadir dalam kesadaran manusia, masuk ke dalam bahasa melalui interaksi dan perlahan membentuk cara pandang tentang ruang.

³⁰ Lefebvre.

³¹ Fanon, Gramsci, and Lefebvre, *Space, Difference, Everyday Life Reading Henri Lefebvre*.

³² Sugiyono, "Memahami Konsep Ruang Menurut Henri Lefebvre."

Melalui praktik simbolik dalam bahasa, ilmu pengetahuan, serta sistem pemaknaan, manusia akhirnya menciptakan berbagai bentuk ruang dalam sistem representasi.³³

c. Ruang representasi (*Representational Spaces*)

Konsep ruang representasi merupakan konsep yang berfokus utama pada dimensi simbolik dari ruang. Ruang representasi tidak menunjuk pada ruang secara fisik, namun pada makna lain yang dilekatkan padanya, seperti kekuatan ilahi, logos, negara, atau prinsip maskulin dan feminim. Dalam dimensi produksi ruang, hal ini berkaitan dengan proses pemberian makna melalui simbol-simbol material. Simbol tersebut dapat bersumber dari alam, misalnya pohon atau bentuk topografi yang menonjol dari alam, misalnya pohon atau bentuk topografi yang menonjol dari artefak seperti bangunan dan monumen yang saling terpadu kemudian membentuk suatu lanskap.³⁴

Representasi ruang merupakan pertemuan antara praktik spasial yang menunjukkan adanya perbedaan antara cara masyarakat kota menggunakan ruang sehari-hari dengan cara pengelola kota merencanakan dan mengatur wilayah tersebut. Dalam pertemuan ini sering muncul benturan, karena aktivitas nyata masyarakat tidak selalu sejalan dengan konsep abstraksi yang dibuat oleh pengelola. Dengan demikian, masyarakat sebenarnya hidup dan beraktivitas di ruang yang

³³ Wahyu Firmansyah, "Triad Conceptuals Henri Lefebvre Dalam Produksi Ruang Di Alun-Alun Malingping," *Indonesia Journal of Sociology, Education and Development* 6, no. 1 (2024): 1–12.

³⁴ Fanon, Gramsci, and Lefebvre, *Space, Difference, Everyday Life Reading Henri Lefebvre*.

secara sadar maupun tidak, dikendalikan oleh kekuasaan dan kepentingan politik pihak-pihak tertentu.³⁵

Ketiga konsep yang digagas oleh Lefebvre tidak dapat di terjadi secara sendiri-sendiri, namun secara bersamaan dan saling berkaitan satu sama lain. Dalam prespektif sosial ekonomi, Lefebvre menekankan bahwa ruang memiliki beragam peran yang saling berkaitan. *Pertama*, ruang sebagai alat produksi yaitu ruang yang dibangun untuk medukung aktivitas ekonomi. *Kedua*, ruang sebagai komoditas yaitu ruang dibangun untuk menghasilkan keuntungan yang dapat dikonsumsi. *Ketiga*, ruang sebagai kontrol sistem yang mengatur dan membatasi perilaku sosial sesuai kepentingan tertentu. *Keempat*, ruang sebagai alat untuk mendukung interaksi produktif serta menegaskan hak kepemilikan. *Kelima*, ruang yang terbentuk karena superstruktur, yakni kontruksi ideologis, politik, dan budaya yang memberi makna serta legistimasi atas keberadaan ruang tersebut.³⁶

Produksi ruang merupakan hal utama dalam pembentukan “ruang sosial dan ekonomi” Melalui teori produksi ruang sosial Henri Lefebvre, teori ini dapat menganalisis fenomena yang terjadi dalam produksi ruang pada masyarakat pedesaan di wilayah Jalan Jalur Lintas Selatan (JJLS), Baros, Tirthohargo, Kretek, Kabupaten Bantul dalam pembentukan ruang secara mandiri yang dilatar belakangi oleh kegiatan sosial ekonomi yang mendorong terjadinya kontestasi ruang.

³⁵ Firmansyah, “Triad Conceptuals Henri Lefebvre Dalam Produksi Ruang Di Alun-Alun Malingping.”

³⁶ Ambar Sari Dewi and Agus Saputro, “Smart City Dan (Re)Produksi Ruang: Analisis Implementasi Smart City Di Bali Dan Yogyakarta,” *Jurnal Analisa Sosiologi*, 2023, 792–812, <https://doi.org/10.20961/jas.v12i4.78848>.

G. Metodologi Penelitian

Dalam sebuah penelitian untuk menjamin ketepatan dan keabsahan suatu penelitian, diperlukan metode penelitian yang tersusun secara sistematis. Pendekatan ini bertujuan untuk dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode penelitian ini terdiri dari beberapa bagian yang saling berkaitan, diantaranya:

1. Jenis Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu dengan metode penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui aktualitas, realitas sosial, dan persepsi manusia yang sering kali mengungkap aspek yang tidak terjangkau oleh pendekatan berbasis pengukuran formal atau pertanyaan peneliti yang telah direncanakan sebelumnya.³⁷ Penelitian kualitatif dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan wawasan berbasis pengamatan empiris di lapangan terkait fenomena sosial yang sedang diteliti. Pada penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci, sehingga peneliti memilih jenis penelitian kualitatif untuk memperoleh pemahaman dan informasi yang mendalam terkait produksi ruang pada masyarakat pedesaan di wilayah Jalan Jalur Lintas Selatan (JJLS), Baros, Tirtohargo, Kretek, Kabupaten Bantul.

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi karena peneliti ingin mendeskripsikan tentang pemaknaan

³⁷ Basri Bado, *Model Pendekatan Kualitatif Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah* (Surakarta: Tahta Media Group, 2022).

sebuah fenomena dari sudut pandang individu yang terlibat langsung dalam fenomena tersebut. Pada proses penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi ini, peneliti mengesampingkan dahulu pengalaman-pengalaman pribadinya dengan fenomena tersebut agar dapat fokus pada pengalaman informan.³⁸ Tujuan dari penelitian dengan jenis pendekatan fenomenologi ini yaitu untuk memahami cara masyarakat memaknai kehidupan sehari-hari, khususnya bagaimana individu membangun makna produksi ruang pada masyarakat pedesaan di wilayah Jalan Jalur Lintas Selatan (JJLS), Baros, Tirtohargo, Kretek, Kabupaten Bantul.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, akan dilaksanakan di Baros, Tirtohargo, Kretek, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti memilih lokasi ini karena lokasi tersebut merupakan salah satu lokasi yang terkena dampak pembangunan Jalur Jalan Lintas Selatan (JJLS). Peneliti melihat bahwa kawasan Dusun Baros merupakan kawasan yang strategis karena di sekitar pedesaan tersebut maju dalam sektor pertanian dan pariwisata. Selain itu, peneliti juga mengidentifikasi dampak langsung dari pembangunan JJLS terhadap aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat.

Salah satu implikasi yang terlihat adalah tingginya intensitas interaksi sosial di kawasan bahu jalan, dimana masyarakat sering melakukan aktivitas berkumpul untuk berkomunikasi atau untuk melakukan transaksi ekonomi,

³⁸ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset : Memilih Di Antara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

terutama pada sektor perdagangan informal. Hal ini tercermin dari keberadaan pedagang kaki lima yang memanfaatkan tingginya mobilitas dan keramaian tersebut sebagai peluang usaha. Oleh karena itu peneliti memilih lokasi tersebut menjadi lokasi penelitian karena kawasan JJLS Baros memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian subjek penelitian merupakan individu yang memberikan informasi terkait situasi dan kondisi yang menjadi fokus penelitian. Kriteria yang perlu diperhatikan dalam menentukan informan menurut Sanafiah Faisal (1998) diantaranya, informan menguasai dan memahami fokus permasalahan yang akan diteliti, informan terlibat langsung dalam kegiatan yang akan diteliti, penting untuk memastikan bahwa informan memiliki ketersediaan waktu yang cukup untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam proses penelitian, preferensi sebaiknya diberikan kepada individu yang cenderung menyampaikan informasi dengan perspektif pribadi.³⁹ Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terlibat langsung dalam aktivitas sosial dan ekonomi yang berada di kawasan bahu Jalan Jalur Lintas Selatan (JJLS).

Objek penelitian dalam pendekatan kualitatif merupakan seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk individu serta berbagai hal yang mempengaruhi interaksi dan tindakan manusia. Penelitian ini berfokus pada dinamika sosial, budaya dan pengalaman subjektif yang membentuk dan dipengaruhi oleh

³⁹ Amtai Alaslan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021).

perilaku manusia dalam berbagai konteks.⁴⁰ Objek penelitian yang menjadi fokus yang akan diteliti peneliti untuk memperoleh data yang dapat dianalisis dan disimpulkan dalam penelitian ini adalah partisipasi pengalaman masyarakat dalam membentuk ruang sosial melalui dinamika aktivitas sosial dan kegiatan ekonomi di kawasan bahu JJLS di Baros.

4. Sumber Data

Sumber data merupakan objek atau individu yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan masalah penelitian.⁴¹ Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu menggunakan sumber data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti yang didapatkan secara langsung tanpa perantara dari sumbernya di lapangan. Data yang didapatkan oleh peneliti kemudian diolah sesuai kebutuhan penelitian, adapun sumber data primer dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang dikumpulkan dan didapatkan dari sumber literatur bacaan peneliti yang berkaitan dengan penelitian topik penelitian ini. Adapun sumber data sekunder dalam

⁴⁰ Bado, *Model Pendekatan Kualitatif Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah*.

⁴¹ Alasan, *Metode Penelitian Kualitatif*.

penelitian ini meliputi dokumen jurnal penelitian, buku, berita, hingga peraturan perundang-undangan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan serangkaian prosedur pengumpulan data. Beberapa teknik yang diterapkan meliputi:

a. Observasi

Observasi, dilakukan guna memperoleh data dan informasi yang objektif dan akurat terkait topik penelitian yang akan diteliti. Observasi ialah teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung peristiwa yang terjadi dilapangan. Pada penelitian ini peneliti telah melakukan observasi secara langsung kondisi ruang yang ada di wilayah pedesaan Kabupaten Bantul kawasan selatan dan kawasan JJLS di sepanjang pesisir pantai selatan Bantul.

Tabel 1. Hasil Observasi

No.	Waktu	Keterangan
1.	20-25 April 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati kondisi lingkungan JJLS Baros, Tirohargo, Kretek, Bantul 2. Mengamati adanya pembentukan ruang sebagai ruang sosial oleh masyarakat secara mandiri 3. Mengamati adanya kegiatan sosial dan ekonomi di JJLS Baros
2.	11-31 Januari 2026	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati aktivitas yang di lakukan pengunjung di JJLS Baros 2. Mengamati kegiatan masyarakat sekitar JJLS Baros, Tirohargo

b. Wawancara

Wawancara ialah teknik mengumpulkan data secara langsung dengan melakukan tanya jawab dengan individu atau kelompok sebagai narasumber. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi data yang detail dan mendalam terkait topik penelitian yang akan peneliti lakukan. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* yaitu peneliti akan mewawancarai informan yang sesuai dengan kriteria peneliti. Informan yang akan peneliti wawancara berjumlah 13 orang dengan kriteria informan pengunjung, pedagang, dan perangkat desa. Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan jenis wawancara semi terstruktur, yaitu teknik wawancara dengan pedoman wawancara namun berifat terbuka sehingga dalam penyampaian dapat ditambahkan dengan pertanyaan yang bersifat spontan dengan menyesuaikan kondisi lapangan yang ada.⁴²

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan memanfaatkan media yang diperoleh peneliti dengan mencatat data serta informasi dalam bentuk catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar, video, dan rekaman.

⁴² Rusman Hadi, Abd., Asrori, *Penelitian Kualitatif Sudi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021).

6. Metode Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses sistematis mengelola dan menyusun informasi yang diperoleh dari catatan lapangan, dokumentasi dan wawancara kemudian data dikelompokkan ke dalam kategori dan disusun kembali menjadi pola tertentu agar lebih mudah dipahami.⁴³ Analisis data dilakukan untuk menemukan data yang belum ditemukan, hipotesis yang harus diuji, pertanyaan penelitian yang harus dijawab, teknik untuk mendapatkan informasi baru, dan kesalahan yang harus diperbaiki.⁴⁴ Melalui analisis data yang sistematis, dapat menghasilkan temuan penelitian yang lebih valid.

Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi langsung dilapangan, dokumentasi, dan wawancara secara langsung dengan narasumber. Setelah data terkumpul dilakukan analisis untuk menghasilkan kesimpulan yang jelas dan mudah dipahami. Analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model penelitian kualitatif versi Creswell. Beberapa analisis data yang dilakukan meliputi:⁴⁵

a. Transkripsi

Pada tahap awal peneliti melakukan transkripsi yaitu proses mendeskripsikan seluruh hasil wawancara dari rekaman menjadi teks tertulis. Tujuan dilakukan transkripsi yaitu untuk mendokumentasikan dan mempermudah menganalisa apa yang disampaikan informan secara lisan.

Peneliti melakukan transkripsi dari hasil wawancara dengan informan

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023).

⁴⁴ Setiady Akbar Husain, Usman dan Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

⁴⁵ Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset : Memilih Di Antara Lima Pendekatan*.

secara langsung untuk mendokumentasikan data supaya mudah untuk dipahami dan dianalisis.

b. Tahap *Horizoanlization*

Tahap *Horizoanlization* merupakan tahap dimana peneliti membaca seluruh teks dari hasil transkripsi untuk mendapatkan gambaran umum serta pemahaman kontekstual dari pengalaman, serta persepsi masyarakat tentang produksi ruang pada masyarakat pedesaan di JJLS Bantul. Pada tahap ini peneliti telah membaca seluruh teks hasil transkripsi. Peneliti telah menemukan gambaran dari pengalaman serta persepsi masyarakat dalam menanggapi produksi ruang pada wilayah JJLS Baros mulai dari faktor pendorong hingga harapan ruang yang dibutuhkan masyarakat.

c. Pengkodean awal

Pengkodean awal merupakan tahapan peneliti melakukan membaca teks data secara cermat untuk mendapatkan unit-unit informasi yang penting. Kemudian, setiap unit informasi dikategorikan melalui pemberian kode atau label dengan memberikan warna setiap kode, sehingga struktur data menjadi lebih sistematis dan mendukung tahapan analisis berikutnya. Pada tahap ini peneliti melakukan pengkodean dari setiap informasi yang peneliti butuhkan dengan membuat tabel dan memberikan warna pada teks transkripsi.

d. Identifikasi tema

Identifikasi tema adalah tahapan mengumpulkan, mengkategorisasikan, serta menginterpretasi informasi yang muncul dari data untuk menemukan pola yang saling berkaitan satu sama lain. Tema yang muncul menggambarkan sebuah konsep atau ide membantu untuk menganalisis hasil temuan penelitian dari produksi ruang pada masyarakat pedesaan.

e. Deskripsi tematik

Deskripsi tematik adalah tahap analisis yang berfokus pada penguraian secara mendalam setiap tema atau pola yang teridentifikasi dalam data kualitatif. Pada tahap ini, peneliti menjelaskan makna yang terkandung dalam tema, menelusuri proses kemunculannya dari data, serta mengaitkannya dengan konteks yang lebih luas dari fenomena yang diteliti.

f. Sintetis makna

Sintetis makna adalah tahap menggabungkan tema-tema utama dan deskripsi tematik hasil dari analisis data kualitatif ke dalam sebuah narasi yang utuh dan bermakna. Tahapan ini melibatkan penalaran kritis dan refleksi, sehingga temuan dapat dirangkai menjadi sebuah keseluruhan yang bermakna dan mudah dipahami. Pada tahap ini peneliti mengawali dengan menyusun deskripsi tekstual yang menggambarkan apa yang dialami partisipan secara objektif berdasarkan temuan lapangan lalu

mengumpulkannya menjadi satu sesuai dengan tema-tema yang peneliti temukan dan menyusunnya secara deskriptif.

7. Validitas Data

Untuk memastikan kredibilitas sumber data yang valid dan objektif maka diperlukan validitas data. Triangulasi ialah teknik mengumpulkan data dengan menggabungkan dari berbagai sumber data dan teknik pengumpulannya. Jenis triangulasi yang digunakan peneliti, diantaranya:

- a. Triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas data dengan menelaah informasi yang sudah dikumpulkan dari berbagai sumber dan referensi.
- b. Triangulasi teknik, yaitu menguji keabsahan data dengan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Jika dari tiga teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi hasil datanya berbeda dan tidak akurat, maka peneliti akan melakukan wawancara dengan informan yang sama atau berbeda untuk memverifikasi data yang akurat berdasarkan perspektif yang berbeda.⁴⁶

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab yang dijelaskan sebagai berikut:

BAB 1, Pendahuluan

Pada bab ini meliputi latar belakang, fokus penelitian serta rumusan masalah yang menjadi kajian. Selain itu bab ini juga menguraikan tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori yang mendukung analisis, metode

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

penelitian yang digunakan serta sistematika penulisan yang digunakan. Secara keseluruhan, bab ini berfungsi sebagai pengantar yang menjelaskan objek penelitian serta teori yang relevan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti.

BAB II, Gambaran Umum Penelitian

Bab kedua dalam penelitian ini berisi tentang deskripsi komprehensif mengenai gambaran dari lokasi penelitian, kriteria dan persebaran informan, panduan memperoleh data penelitian yang diperlukan. Gambaran yang disampaikan di bab kedua ini mencakup aspek kondisi geografis, kondisi sosial budaya, serta karakteristik informan yang berkontribusi dalam penelitian.

BAB III, Penyajian Data

Pada bab ini menyajikan data penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dan disusun kembali dalam bentuk deskripsi untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai temuan penelitian.

BAB IV, Analisis Data

Pada Bab ini berisi uraian hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian lapangan yang kemudian dikontekstualisasikan dalam kerangka teori produksi ruang sosial.

BAB V, Penutup

Bab kelima pada penelitian ini merupakan bagian akhir dari penelitian mencakup kesimpulan dan saran yang dibuat berdasarkan temuan, serta lampiran yang mencakup informasi tambahan yang mendukung analisis hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa produksi ruang pada masyarakat pedesaan khususnya di kawasan JJLS Baros, Tirtohargo, Kretek, Bantul terjadi karena pergeseran pemaknaan infrastruktur jalan oleh masyarakat. JJLS Baros tidak hanya dipandang sebagai infrastruktur untuk mobilitas, melainkan juga sebagai ruang ekonomi, sosial, dan rekreasi alternatif yang murah. Dari sisi ekonomi, pedagang kaki lima memanfaatkan ruang kosong di tepi bahu jalan untuk berjualan karena posisi jalan yang terbuka memudahkan pedagang untuk menarik perhatian konsumen tanpa biaya sewa tinggi, memberikan pendapatan lebih stabil, menawarkan fleksibilitas lokasi dibanding kawasan pariwisata, serta strategi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang semakin meningkat.

Selain itu, aspek sosial turut memperkuat peran JJLS Baros sebagai produksi ruang yang dilakukan oleh masyarakat. Aksesibilitas yang mudah dijangkau, ketiadaan regulasi resmi, serta kebebasan masyarakat untuk melakukan berbagai kegiatan tanpa aturan formal menjadikan kawasan JJLS Baros sebagai tempat berkumpul dan bersosialisasi. Dukungan pemerintah dan komunitas lokal dalam menyediakan fasilitas serta menjaga keamanan semakin memperkuat terbentuknya ruang publik secara mandiri. Dengan demikian, JJLS Baros berkembang menjadi ruang alternatif yang lahir dari praktik keseharian masyarakat, sekaligus mencerminkan produksi ruang yang muncul

akibat ketiadaan ruang sosial ekonomi formal di kawasan tersebut. Fenomena ini menunjukkan bahwa infrastruktur jalan dapat mengalami transformasi fungsi menjadi ruang sosial-ekonomi yang inklusif dan pragmatis.

B. Saran

1. Pemerintah atau dinas terkait diharapkan dapat menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di kawasan JJLS Baros. Fasilitas tersebut hendaknya dirancang secara komprehensif agar tidak menimbulkan potensi bahaya bagi berbagai pihak yang memanfaatkan ruang tersebut.
2. Mengingat kawasan JJLS Baros merupakan kawasan yang sangat ramai oleh karena itu untuk instansi terkait diharapkan memberikan tanda rambu-rambu lalu lintas serta sarana pendukung keamanan. Langkah ini penting untuk meminimalisir terjadinya angka kecelakaan dan meningkatkan keselamatan pengguna jalan maupun masyarakat sekitar.
3. Penelitian ini terbatas pada pengalaman pedagang kaki lima dan pengunjung yang berada di kawasan JJLS Baros. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggali pengalaman masyarakat setempat yang merasakan dampak langsung dari aktivitas produksi ruang akibat pembangunan JJLS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Fahad. "Peran Alun-Alun Desa Drajat Sebagai Ruang Terbuka Publik Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Pedagang Kecil." *At-Tasharruf; Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah* 6, no. 2 (2024): 114–24. <https://doi.org/10.32528/at.v6i2.2609>.
- Ahmadin. *Sosiologi Ruang Konsep, Teori, Dan Studi Kasus*. Bandung: Penerbit Widina Media Utama, 2025.
- Alaslan, Amtai. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021.
- Anjarwati, Anis, Daru Purnomo, and Suryo Sakti Hadiwijoyo. "The Production of Rural Public Space As Tourism Destination." *Jurnal Sosial Humaniora* 15, no. 1 (2024): 1–12.
- Bado, Basri. *Model Pendekatan Kualitatif Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah*. Surakarta: Tahta Media Group, 2022.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset : Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Dewi, Ambar Sari, and Agus Saputro. "Smart City Dan (Re)Produksi Ruang: Analisis Implementasi Smart City Di Bali Dan Yogyakarta." *Jurnal Analisa Sosiologi*, 2023, 792–812. <https://doi.org/10.20961/jas.v12i4.78848>.
- Fanon, Frantz, Antonio Gramsci, and Henri Lefebvre. *Space, Difference, Everyday Life Reading Henri Lefebvre*, 2008.
- Firmansyah, Wahyu. "Triad Conceptuals Henri Lefebvre Dalam Produksi Ruang Di Alun-Alun Malingping." *Indonesia Journal of Sociology, Education and Development* 6, no. 1 (2024): 1–12.
- Hadi, Abd., Asrori, Rusman. *Penelitian Kualitatif Sudi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2021.
- Hasanudin, Ujang. "Tahun Ini, DLH Bantul Bangun Ruang Terbuka Hijau Di Beberapa Kalurahan." *Harian Jogja*, 2024. <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2024/02/17/511/1165157/tahun-ini-dlh-bantul-bangun-ruang-terbuka-hijau-di-beberapa-kalurahan>.
- Herawati, Maya. "Ruang Terbuka Hijau Di Bantul Disebut Mencapai 98 Persen." *Harian Jogja*, 2024. <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2024/10/30/511/1193362/ruang-terbuka-hijau-di-bantul-disebut-mencapai-98-persen>.
- Husain, Usman dan Purnomo, Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik. "Peraturan Pemerintah Republik

- Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang,” 2021.
- Jamaludin, Adon Nasrullah. *Sosiologi Perdesaan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Joglosemar.id. “Kawasan Paseban Bantul.” Accessed May 12, 2025. <https://joglosemar.id/kota-yogyakarta-indonesia/kawasan-paseban-bantul/>.
- Lefebvre, Henri. *The Production of Space. Ecospatiality*. UK: Blackwell Publishing, 1991. <https://doi.org/10.2307/j.ctv1qmpd8w.5>.
- Mohamad, Raden, and Wisnu Ibad. “Dialektika Teori The Production of Space” 1, no. 2 (2023): 91–104. <https://doi.org/10.59810/archimane/v1i2.11>.
- Mohamad, Raden, Wisnu Ibad, and Anas Hidayat. “Teori Production of Space Henri Lefebvre Dalam Konteks Untuk Membaca Ruang Di Indonesia” 3, no. 2 (2025): 193–202. <https://doi.org/10.59810/archimane/v3i2.175>.
- Mulyadi, Mohammad. *Partisipasi Dalam Pembangunan Masyarakat Desa*. Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2011.
- Murdiyanto, Eko. *Sosiologi Perdesaan Pengantar Untuk Memahami Masyarakat Desa (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020.
- Muzaki, Azzam. “Produksi Dan Kontribusi Ruang Informal Pada Jalanan Gang Ampium.” *Jurnal Arsitektur Wastupadma* 2, no. 2 (2024): 121–30. <https://doi.org/10.62024/jawp.v2i2.45>.
- Nurhadi, Iwan, Luthfi Amiruddin, and Genta Mahardika Rozalinna. “Produksi Ruang Dan Perubahan Pengetahuan Pada Masyarakat Sekitar Objek Wisata Waterland.” *Jurnal Kajian Ruang Sosial-Budaya* 3, no. 1 (2019): 46–64. <https://doi.org/10.21776/ub.sosiologi.jkrbs.2019.003.1.04>.
- Pasaribu, Ramos P, Prof Ir, Uras Siahaan, Rosaline Tobing, and M T Iai. “Re/Produksi Ruang Interaksi Sosial Berbasis Kegiatan Perdagangan Dalam Kampung Kota Di Sekitar Kampus.” *Jurnal AGORA* 16, no. 1 (2018): 52–59.
- Pramitasari, Diananta. “Produksi Ruang Dalam Home-Based Enterprise Batik Di Kampung Kauman, Kota Pekalongan.” *Journal of Architectural Design and Development* 06, no. 02 (2025). <https://doi.org/10.37253/jad.v6i2.11397>.
- Rahman, Abdul, Muhammad Syukur, and Rifal Rifal. “Pelestarian Lingkungan Melalui Partisipasi Petani Dalam Pembentukan Ruang Publik Di Desa Bulutellue.” *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 7, no. 1 (June 1, 2020): 76–91. <https://doi.org/10.31571/sosial.v7i1.1648>.
- Savira, Medina. “Branding Tempat Dan Produksi Ruang (Studi Kasus : Kawasan Cibadak , Kota Bandung).” *Tata Loka* 22, no. 4 (2020): 605–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/tataloka.22.4.605-622>.

- “Sekilas Kabupaten Bantul.” Accessed April 26, 2025.
https://bantulkab.go.id/tentang_bantul/index/2020020001/sekilas-kabupaten-bantul.html.
- Soszyński, Dawid, Barbara Sowińska-Świerkosz, Jan Kamiński, Ewa Trzaskowska, and Adam Gawryluk. “Rural Public Places: Specificity and Importance for the Local Community (Case Study of Four Villages).” *European Planning Studies* 30, no. 2 (2022): 311–35.
<https://doi.org/10.1080/09654313.2021.1948974>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Sugiyono, Paulus Bagus. “Memahami Konsep Ruang Menurut Henri Lefebvre.” *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi* 6, no. 2 (2022).
<https://doi.org/10.24198/jsg.v6i2.36309>.
- Wang, Tianyi, Jun Liu, and Tong Wu. “Rural Public Space: A New Way to Awaken the Vitality of Governance.” *Proceedings of the 2021 6th International Conference on Social Sciences and Economic Development (ICSSSED 2021)* 543, no. Icssed (2021): 1029–32.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210407.193>.
- Xie, Chenyu. “Characteristics of Public Space Behavior and Demand of Rural Residents in Foshan.” *E3S Web of Conferences* 276 (2021): 02011.
<https://doi.org/10.1051/e3sconf/202127602011>.
- Yuana, Dyah, Finca Rahayu, and Deny Wahyu Apriadi. “Antara Ruang Publik Dan Komersialisasi : Produksi Ruang Dalam Pengembangan RTH Central Park Meikarta.” *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi* 14, no. 02 (2025): 21–32.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/dimensia.v14i2.81053>.
- Zhou, Hongqi, and Anmei Wang. “Research on the Universal Design of Rural Public Spaces in the Context of an Aging Society.” *Advances in Education, Humanities and Social Science Research* 7, no. 1 (2023): 105.
<https://doi.org/10.56028/aehtsr.7.1.105.2023>.